

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, menuntut manusia untuk terus mengembangkan wawasan dan kemampuan di berbagai bidang. Pendidikan sangat penting bagi manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga akan memperoleh hasil yang diharapkan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah sesuai dengan bidangnya. Hal ini sesuai dengan pasal 11 ayat 3 UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk dapat bekerja pada bidang tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut pembinaan anak didik (siswa) yang akan terjun kemasyarakat harus dilakukan seoptimal mungkin, baik mengenai kompetensi kejuruan maupun bidang disiplin ilmu. Hal ini sesuai

dengan tujuan SMK dalam GBPP, yaitu : (1) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, (2) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri, (3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah pada saat ini maupun pada saat mendatang, (4) Menyiapkan tamatan agar mampu menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Sekolah Menengah Kejuruan Melati Perbaungan adalah salah satu sekolah bidang keteknikan. Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan di sekolah SMK Melati Perbaungan di kelas X, kurikulum yang menjadi acuan pelaksanaan proses pembelajaran adalah kurikulum Spektrum yang terbaru, tetapi dalam pelaksanaannya guru-guru tersebut kurang dalam penguasaan kurikulum spektrum tersebut untuk dikembangkan. Faktor yang paling banyak mempengaruhi berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar dalam peningkatan hasil belajar itu adalah kemampuan gaya mengajar, penguasaan model pembelajaran, penggunaan media yang tepat untuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa disekolah yang diteliti penulis masih kurang memuaskan, dimana masih banyak siswa yang belum mencapai standar ketuntasan belajar dan sebagian besar diantaranya masih berada pada kategori nilai cukup. Dari hasil observasi yang dilakukan di SMK Melati Perbaungan, Bapak Purwayanto yang merupakan guru bidang studi Memahami Pengukuran Komponen Elektronika (MPKE) mengatakan bahwasannya hasil belajar siswa kelas X program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik untuk mata diklat Memahami Pengukuran Komponen Elektronika (MPKE) diperoleh rata-rata sebesar 6,52. Hasil yang didapatkan memang belum memenuhi standard nilai rata-

rata yang ditetapkan oleh Depdiknas untuk kompetensi produktif yaitu 7,00. Siswa yang belum memenuhi standard nilai kelulusan diberikan ujian remedial.

Wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa menyatakan bahwa mereka menyatakan sulit untuk menguasai materi pelajaran Memahami Pengukuran Komponen Elektronika yang diajarkan oleh guru. Ketika beberapa siswa ditanya, mengapa tidak mampu menguasai materi tersebut, sebagian besar siswa menjawab mereka tidak mengerti tentang materi pelajaran tersebut karena ketika guru menerangkan mereka sulit mengerti karena proses pembelajaran bersifat konvensional (ceramah, tanya jawab, latihan/tugas), dimana proses pembelajaran lebih berfokus pada guru, kurang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga cenderung pasif. Kemudian siswa lebih banyak menunggu sajian yang diberikan guru. Hal tersebut yang menyebabkan pencapaian prestasi belajar siswa (peserta didik) rendah. Kemudian komponen yang mempengaruhi kualitas pendidikan diantaranya adalah guru, siswa, materi belajar, sumber belajar, media, sarana dan prasarana serta proses pembelajaran. Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar di sekolah juga dapat dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, ekonomi, sosial dan budaya dari setiap diri siswa. Faktor-faktor tersebut dapat berhubungan dengan kepercayaan diri siswa di lingkungan sekolah, baik dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya, maupun dengan guru di sekolah.

Salah satu masalah penting yang dihadapi pendidikan kita adalah masalah minimnya keterlibatan siswa di dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran yang masih banyak terjadi cenderung hanya

diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi; siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika siswa lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi.

Prinsip belajar yang paling mendasar adalah keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam rangka hasil belajar yang maksimal. Jelas bahwa pencapaian hasil belajar akan lebih maksimal jika siswa dapat melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran, merespon dalam bentuk pertanyaan ataupun penyampain gagasan yang memang muncul dari dalam diri siswa sebagai bentuk respon yang berhubungan aktif dalam menterjemahkan materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di dalam kelas. Dengan suasana belajar seperti inilah siswa diharapkan dapat lebih memahami materi pelajaran secara lebih berarti. Namun sikap siswa cenderung hanya menerima pelajaran yang disampaikan di dalam proses belajar mengajar. Siswa bersikap lebih banyak diam, sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal.

Dalam memilih atau menetapkan model pembelajaran harus memperhatikan dan mempertimbangkan kondisi pembelajaran yang diprediksi dapat mempengaruhi keefektifan srategi pembelajaran yang digunakan tersebut.

Artinya, agar model pembelajaran itu sesuai dengan kondisi pembelajaran, seperti isi materi pada mata pelajaran yang akan dipelajari dan kondisi dari siswa yang akan menerima pembelajaran itu. Jadi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru tidak cukup hanya memahami materi yang diajarkan kepada siswa, tetapi juga mampu memilih dan mengembangkan model pembelajaran yang tepat agar

materi yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa. Oleh karena itu diharapkan peran serta Lembaga Pendidikan dan Keguruan dalam menyiapkan tenaga-tenaga pendidik terutama guru yang akan memberikan pengajaran di kelas. Hal ini dapatlah disadari karena bagaimana kita mengharapakan kualitas pendidikan yang baik jika guru yang memberikan pengajaran dan pendidikan di kelas tidak berkompentensi. Berkompentensi dalam hal ini tidak cukup hanya memahami materi yang diajarkan kepada siswa, tetapi guru juga harus mampu memilih dan menetapkan model pembelajaran yang lebih efektif untuk diterapkan pada setiap mata pelajaran ataupun pada setiap sub pokok bahasan.

Sehubungan dengan hal yang telah dipaparkan di atas, untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar didalam mempelajari Memahami Pengukuran Komponen Elektronika, penulis memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang dikembangkan oleh Frank Lyman dan kawan - kawan di Universitas Maryland pada Tahun 1985.

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, siswa memegang peranan yang dominan dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dituntut untuk lebih aktif dalam mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis dalam upaya menemukan jawaban sendiri dari suatu masalah yang dipertanyakan. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah guna upaya peningkatan mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu : Bagaimana Hasil Belajar Memahami Pengukuran Komponen Elektronika pada siswa kelas X program keahlian teknik elektronika di SMK Melati Perbaungan tahun pembelajaran 2012/2013 ? Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar Memahami Pengukuran Komponen Elektronika pada siswa kelas X program keahlian teknik elektronika di SMK Melati Perbaungan tahun pembelajaran 2012/2013 ? Bagaimana model pembelajaran yang digunakan guru pada siswa kelas X program keahlian teknik elektronika di SMK Melati Perbaungan tahun pembelajaran 2012/2013 ? Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar Memahami Pengukuran Komponen Elektronika pada siswa kelas X program keahlian teknik elektronika di SMK Melati Perbaungan tahun pembelajaran 2012/2013 ? Bagaimana hasil belajar Memahami Pengukuran Komponen Elektronika dari siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif TPS dari siswa pada kelas X program keahlian teknik elektronika di SMK Melati Perbaungan tahun pembelajaran 2012/2013 ? Bagaimana hasil belajar Memahami Pengukuran Komponen Elektronika dengan model pembelajaran Ekspositori pada siswa kelas X program keahlian teknik elektronika di SMK Melati Perbaungan tahun pembelajaran 2012/2013 ? Apakah hasil belajar Memahami Pengukuran Komponen Elektronika siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif TPS lebih baik dari pada siswa yang diajar dengan model pembelajaran Ekspositori di kelas X program keahlian teknik elektronika di SMK Melati Perbaungan tahun pembelajaran 2012/2013 ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, mengingat luasnya pokok permasalahan serta adanya keterbatasan waktu, biaya, dan pengalaman, maka penulis perlu untuk membatasi permasalahan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah : Standar kompetensi yang menjadi objek penelitian adalah Melakukan pengukuran komponen R, C, dan L. Penelitian ini dilakukan hanya pada siswa SMK Melati Pebaungan Kelas X program keahlian teknik elektronika Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian ini dilakukan hanya pada masalah ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar siswa Memahami Pengukuran Komponen Elektronika.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan ruang lingkup masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar Memahami Pengukuran Komponen Elektronika yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif Tipe TPS dari siswa pada kelas X program keahlian teknik elektronika di SMK Melati Perbaungan tahun pembelajaran 2012/2013?
2. Bagaimana hasil belajar Memahami Pengukuran Komponen Elektronika dengan model pembelajaran Ekspositori pada siswa kelas X program keahlian teknik elektronika di SMK Melati Perbaungan tahun pembelajaran 2012/2013?
3. Apakah hasil belajar Memahami Pengukuran Komponen Elektronika siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif *Tipe Think Share* (TPS) lebih baik dari pada siswa yang diajar dengan model pembelajaran Ekspositori

di kelas X program keahlian teknik elektronika di SMK Melati Perbaungan tahun pembelajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar Memahami Pengukuran Komponen Elektronika yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas X program keahlian teknik elektronika di SMK Melati Perbaungan tahun pembelajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Memahami Pengukuran Komponen Elektronika yang diajar dengan model pembelajaran Ekspositori pada siswa kelas X program keahlian teknik elektronika di SMK Melati Perbaungan tahun pembelajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui apakah belajar Memahami Pengukuran Komponen Elektronika yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih baik dari pada hasil belajar yang diajar dengan model pembelajaran Ekspositori pada siswa kelas X program keahlian teknik elektronika di SMK Melati Perbaungan tahun pembelajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian.

Melalui pelaksanaan penelitian ini, maka diharapkan akan diperoleh manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

1. Menambah Khasanah pengetahuan khususnya tentang teori-teori yang berkaitan dengan model pembelajaran khususnya tipe *Think*

Pair Share (TPS) dan model pembelajaran ekspositori, serta pengaruhnya terhadap hasil belajar Memahami Pengukuran Komponen Elektronika.

2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian lanjutan terhadap variabel-variabel yang relevan

2. Manfaat Praktis

1. Sebagai informasi bagi guru SMK, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk merencanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar Memahami Pengukuran Komponen Elektronika.
2. Mengungkapkan secara empirik pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dibandingkan dengan model pembelajaran Ekspositori terhadap hasil belajar Memahami Pengukuran Komponen Elektronika.